

INVESTASI SAHAM BLUE CHIP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Yuwono
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email : Yuwonowono46@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 mengubah banyak hal, baik dari segi belajar, bekerja bahkan beribadah sekalipun. Pandemi ini melanda lebih 150 negara di dunia. Sehingga memberikan dampak terhimpitnya aktivitas ekonomi yang menjalar juga pada pasar saham dunia termasuk Indonesia. dengan pandemi yang terjadi banyak investor yang kurang yakin untuk menanamkan modalnya di pasar saham. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk meneliti pasar saham di Indonesia pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berinvestasi saham blue chip cukup relevan dimasa pandemic covid-19 di Indonesia. penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian adalah saham yang masuk dalam kategori blue chip. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saham blue chip harus menjadi pilihan berinvestasi pada masa pandemic, dikarenakan saham jenis ini adalah saham paling kuat terhadap hantapan ekonomi karena pandemic maupun krisis. Juga ada dua model saham yang penulis temukan: saham tipe datar dan tipe "V". tipe "V" inilah yang menjadi rujukan untuk berinvestasi pada saat pandemi atau pun krisis.

Kata Kunci : Modal Saham, Harga saham, Ekonomi, Covid-19

ABSTRACT

The covid-19 pandemic had changed many things, both in terms of learning, working and even worship. The pandemic hits more than 150 countries around the world. Thus, the impact of the narrowing of economic activity spread also on the world stock market including Indonesia. Concern with this condition many investors are not sure to invest in the stock market. Therefore, researchers took the initiative to examine the stock market in Indonesia during the covid-19 pandemic. This study aims to find out wheatear the investment of blue-chip stocks is relevant during the covid-19 pandemic in Indonesia. This study is a qualitative approach with the research object is a stock that falls into the category of blue-chip. The results of this study show that blue-chip stocks should be an option to invest during this pandemic because this type of stock is the most powerful stock against the economic crisis. There are also two stock models that the author found: flat type stock and "V" type stock. type "V" is the reference to investing in times of pandemic or crisis.

Keywords: Stock Capital, Stock Price, Economy, Covid-19

PENDAHULUAN

Setelah pandemi virus corona (Covid-19) di tetapkan sebagai pandemic virus yang melanda hampir 150 negara di dunia. Covid-19 mengubah dunia dalam banyak hal. Baik cara bekerja, beribadah, sekolah bahkan pandemic ini memberikan dampak terhambatnya aktivitas ekonomi global dunia.

Kondisi pandemi ini tidak hanya memukul harga saham global saja, namun Indonesia tak lepas dari hantaman bursa saham. Sampai saat ini beragam upaya telah dilakukann untuk memulihkan sektor pasar pasar modal, banyak hal terus dilakukan untuk menstabilkan pasar modal di Indonesia.

Pandemi banyak sekali merubah polarisasi kehidupan banyak orang, termasuk berinvestasi. Sejak kegaduhan

tentang virus covid-19 ini pasar saham mulai panik bahkan bursa saham sempat tutup selama kurang lebih 2 (dua) jam. Kepanikan menimbulkan kegetiran terhadap saham yang dimiliki orang-orang. Karena Indonesia punya sejarah krisis yang menakutkan.

Ada catatan sejarah yang menyatakan bahwa serangkaian krisis yang dialami berbagai negara secara destruktif telah merusak sendi-sendi perekonomian negara-negara tersebut. Sebagai contoh, sejak pertengahan tahun 1990-an hingga tahun 2001 telah terjadi krisis keuangan di sejumlah negara dalam tenggang waktu yang berbeda. Meksiko mengalami krisis pada tahun 1994 dan 1995, sementara negara-negara di kawasan Asia termasuk Indonesia mengalami krisis yang cukup parah pada tahun 1997 dan 1998. Pada saat hampir bersamaan, tahun 1998 Negara Rusia juga mengalami krisis. Demikian pula yang terjadi di Brazil pada tahun 1999 yang kemudian disusul Argentina dan Turki yang mengalami krisis keuangan pada tahun 2001 (Imam Sugema, 2012). Hal ini memunculkan sejumlah pertanyaan sekaligus kekhawatiran bahwa krisis ini akan kembali terjadi. Namun, dimana dan kapan terjadinya serta seberapa besar dampaknya belum diketahui secara pasti. Namun dengan di tandainya krisis tahun-tahun sebelumnya harusnya muncul kewaspadaan yang lebih serius pada sendi perekonomian negara dan bagaimana akibatnya terhadap perusahaan.

Terbukti tahun 2008 kembali terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak buruk. Dan pada akhir tahun 2015 akibat menguatnya USD yang berdampak kurang baik pada perekonomian Indonesia. Bisa diartikan bahwa krisis akan terus mengintai perekonomian negara. Krisis global telah menunjukkan tatanan ekonomi dunia saat ini jauh dari ideal.

Yang investor tau pada saat pandemi terjadi, sejarah kelam itu takut terulang kembali, oleh karenanya banyak investor ingin menarik atau

menjual sahamnya secara tiba-tiba dan serentak hingga pasar saham pada merah. Mereka lupa satu hal, bahwa turunnya harga saham adalah kesempatan emas yang tidak pernah terulang.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Saham

Modal saham (*Capital Stock*) merupakan jenis modal yang hanya terdapat pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang diperoleh dengan menerbitkan saham dan mendapatkan (menjual) saham-saham tersebut kepada pihak-pihak tertentu atau kepada masyarakat umum (Ahmad Syafi'i: 2015). Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut (Rudianto: 2012).

Darmadji dan Hendi dalam Sugeng Abidin et., al. (2016) saham merupakan surat berharga paling populer diantara surat berharga lainnya yang ada di pasar modal dan banyak diperdagangkan. Artinya saham merupakan surat berharga yang merupakan bentuk kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan tertentu pada perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas.

Ada 4 nilai suatu saham dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Nilai nominal merupakan nilai perlembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum
- b. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi jumlah lembar saham beredar
- c. Nilai buku merupakan nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktivitas bersih perlembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar persaham
- d. Nilai pasar merupakan nilai perlembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran

yang berbentuk dalam bursa saham

Jenis-Jenis Saham

Perseroan Terbatas (PT) dapat menerbitkan satu jenis saham atau lebih. Bila perseroan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka saham yang diterbitkan tersebut adalah saham biasa (Ahmad Syafi'ini, 2015). Jenis-jenis saham yang dapat diterbitkan oleh perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu :

1. Dilihat dari ada/tidaknya nilai nominal saham, maka terdapat dua jenis saham, yaitu :
 - a. Saham dengan nilai nominal (*Par Stock*), yaitu yang padanya tercantum nilai nominal saham
 - b. Saham tanpa nilai nominal (*No-Par Stock*), yaitu saham yang padanya tidak tercantum nilai nominal saham.
2. Dilihat dari hak yang melekat pada saham, maka terdapat dua jenis, yaitu :
 - a. saham biasa (*Common Stock*), Yaitu saham yang tidak mempunyai hak istimewa dalam hal pembagian deviden dan pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan dilikuidasi. Pembagian hak untuk saham biasa dilakukan belakangan setelah pembagian hak untuk saham prioritas. Hak deviden saham biasa tidak didasarkan pada persen yang tetap dari nominal saham, melainkan berdasarkan ada tidaknya bagian dari keuntungan yang dapat dibagikan sebagai deviden setelah memenuhi kewajiban kepada kreditor dan

pemegang saham prioritas.

- b. Saham Prioritas (*Preferred Stock*), adalah saham yang mempunyai hak istimewa untuk didahulukan dalam hal pembagian deviden atau kekayaan perusahaan bila perusahaan dilikuidasi dan hak-hak istimewa lainnya bila ditentukan lain.

Deviden saham prioritas dinyatakan dalam persen tertentu dari nilai nominal saham. Beberapa jenis saham prioritas, antara lain:

- a. Dilihat dari bisa/tidaknya dikonversikan menjadi saham biasa, maka terdapat dua jenis saham prioritas, yaitu; 1) saham prioritas yang dapat di konversikan dengan saham biasa (*convertible preferred stock*), dan 2) saham prioritas yang tidak dapat di konversikan dengan saham biasa (*unconvertible preferred stock*).
- b. dilihat dari kumulatif tindakannya, maka terdapat dua jenis saham prioritas, yaitu: 1) saham prioritas kumulatif, dan 2) saham prioritas tidak kumulatif. Pada saham yang dinyatakan kumulatif, maka ada deviden untuk suatu periode tidak dapat dibayarkan, maka disebut sebagai tunggakan deviden yang harus dibayar terlebih dahulu pada periode berikutnya sebelum pembayaran

dividen untuk periode yang bersangkutan. Sedangkan pada saham prioritas yang tidak dinyatakan tidak kumulatif tidak dikenal dengan adanya tunggakan dividen, sehingga dividen yang dibarkan adalah dividen untuk periode yang bersangkutan.

- c. dilihat dari partisipasi tidaknya, maka terdapat dua jenis saham prioritas, yaitu: 1) saham prioritas partisipasi, dan 2) saham prioritas tidak berpartisipasi. Bila saham prioritas dinyatakan berpartisipasi, maka disamping memperoleh hak dividen yang tetap juga berhak atas sisa dividen setelah dibayarkan dividen untuk saham biasa sebesar persen dividen saham prioritas. Besarnya tambahan atas sisa dividen ini tergantung pada besarnya tingkat partisipasi yang dinyatakan. Sedangkan bila saham prioritas dinyatakan tidak berpartisipasi, maka pemegang saham prioritas hanya berhak atas dividen sebesar persen yang tetap dari nilai nominalnya saja.

Selain dua jenis saham diatas, terkadang saham yang telah terlanjur beredar ditarik kembali oleh perusahaan penerbitnya dengan berbagai alasan. Ini yang dinamakan saham Treasuri. Saham Treasuri (*Treasury Stock*) adalah saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara waktu

dengan berbagai alasan (Rudianto, 2012). Bisa diartikan bahwa Penarikan saham tersebut dilakukan dengan cara membeli kembali saham di pasar saham dengan harga pasar.

Perbedaan antara saham yang belum beredar dan saham treasuri adalah bahwa saham yang belum beredar itu merupakan modal saham yang belum dijual (diedarkan), sedangkan saham treasuri merupakan modal saham yang beredar sebagai *treasury stock* bisa terjadi karena berbagai alasan berikut :

1. Untuk menaikkan harga pasar persaham.
2. Akan dijual kembali kepada karyawan perusahaan.
3. Akan dibagikan sebagai dividen
4. Untuk menukar surat-surat berharga perusahaan lain dll.

Saham

Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*Sustainable*)

Irham Fahmi (2014) mengemukakan bahwa ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain di pasar saham, secara umum ada tiga, yaitu :

1. Investor
2. Spekulasi, dan
3. *Government*

Ketiga pihak yang terlibat ini sama-sama memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing, seperti pemerintah mencoba mengatur dan membuat arah pasar saham sesuai dengan kondisi dan target yang diinginkan dalam pembangunan baik secara jangka pendek dan panjang.

Keuntungan Memiliki Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus di terima, yaitu :

1. Memperoleh deviden yang akan dibagikan setiap akhir tahun
2. Memperoleh *Capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (Saham biasa)
4. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

Penyebab Naik Turunnya Saham

Ada beberapa situasi dan kondisi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi :

1. Kondisi makro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha)
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Resiko sistematis, yaitu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Pencatatan Modal Saham

Pencatatan transaksi modal saham dapat dilakukan dengan salah satu dari 2 (dua) metode pencatatan sebagai berikut :

1. Modal saham di catat berdasarkan nominal saham yang di cetak
2. Modal saham dicatat sebesar nomina yang di jual

Apabila modal saham dicatat sebesar nominal saham yang di cetak, maka pada saat terjadinya pencetakan saham baru (*Right issue*), maka pada saat itu harus sudah di buat catatan dalam buku jurnal dengan bunyi ayat jurnal :

Modal saham belum	
terjual	Rp.
Xxx	
	Modal saham

	Rp. Xxx

Harga Saham

Harga saham merefleksikan seberapa besar kekuatan permintaan dibandingkan dengan kekuatan penawaran terhadap suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, sementara banyaknya investor yang ingin menjual tetap maka harga saham cenderung naik (Endri, 2012). Harga suatu saham digunakan investor sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar saham (Sunardi: 2010)

Sarsono dalam Suriani Ginting & Suriany (2013) mengatakan bahwa harga saham adalah harga jual dari investor atau dengan investor lainnya. Artinya bahwa harga saham masih dipengaruhi penawaran dan supply. Harga saham dapat berfluktuasi dengan cepat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham, dan tingkat efisiensi pasar modal. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, tergantung naik turunnya dari kekuatan penawaran dan permintaan.

Saham merupakan hak atas kepemilikan perusahaan termasuk asset-

aset perusahaan yang menerbitkannya. Harga saham adalah nilai suatu perusahaan yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, perubahan atau fluktuasi dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa atau biasa disebut pasar sekunder (Sulia dan Rice: 2013). Semakin banyak investor yang menginginkan untuk membeli atau menyimpan saham perusahaan tertentu, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya akan semakin bergerak turun

Sulia dan Rice, (2013) mengatakan bahwa Harga saham suatu perusahaan, terutama nilai pasarnya (*market value*), dapat berubah dari waktu ke waktu. Pergerakan saham diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Laporan perusahaan mengenai pengembalian yang telah diperoleh dan sentiment pasar, baik sentimen positif maupun sentimen negatif, yang dipengaruhi oleh berbagai factor
2. laporan perusahaan lain pada sektor industri sejenis
3. laporan analis pada perusahaan dan sektor yang spesifik, pandangan investor lain dan aksi yang berhubungan dengan masa depan sektor tersebut
4. laporan wartawan
5. prospek ekonomi dari berbagai negara dan benua tempat perusahaan tersebut beroperasi dan laporan-laporan sejenis

Ekonomi

Detri dan Syamsudin (2016) ekonomi merupakan suatu studi tentang pilihan, yakni bagaimana individu dan kelompok individu, atau masyarakat suatu negara mengoptimalkan kemampuan dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi (faktor-faktor produksi) untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan agar diperoleh

kepuasan yang maksimum atau keseimbangan ekonomi.

Secara umum, ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia (Sukarno W & Dedi S : 2013). Ekonomi itu adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada suatu keluarga, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa dan dunia (Iskadar Putong: 2013). Ekonomi juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari masyarakat. Kata ekonomi merupakan masalah kehidupan dan menjadi perbincangan sehari-hari di masyarakat (Henry Faizal N : 2013). Hampir setiap hari media memberitakan berbagai hal mengenai ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut.

Dalam perkembangan selanjutnya kata ekonomi selalu diidentikkan dengan “dapat terjangkau, hemat dan sederhana”. Seiring dengan perkembangan teknologi pemikiran, maka ekonomi dijadikan suatu kata dari suatu ilmu, yaitu ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mengatur rumah tangga.

Dengan semakin majunya zaman dan pesatnya pembangunan ternyata membawa dampak dan warna sendiri bagi kehidupan manusia, yaitu dimana pemenuhan kebutuhan berupa sandang pangan, perumahan dan sandang pangan tidak lagi sederhana dulu. Telah terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dengan dengan kebutuhan yang lalu. Pada masa kondisi perekonomian yang marak yang di tandai oleh semakin banyaknya sektor industri, maka kebutuhan manusia pun semakin berkembang, yaitu kebutuhan

primer, sekunder dan tersier. Konsumsi pangan dan sandang tidak lagi hanya sekedar menyenangkan perut dan melindungi badan, akan tetapi telah di jadikan sebagai simbol masyarakat tertentu yang menunjukkan status (kekuasaan dan kekayaan). Hubungan sosial tidak lagi hanya sekedar hubungan silaturahmi semantara melainkan sudah berkembang menjadi hubungan rasional dan kolega yang sekaligus menjadi indikator sosial dan kemasyarakatan atas pelakunya.

Secara konsep, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memengaruhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian, maka secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya.

Covid-19

Virus corona jenis baru ini muncul di Wuhan, China. Virus ini kemudian menular antar manusia melalui tetesan cairan pernapasan tubuh melalui tangan atau permukaan padat. Kemudian, orang sehat yang tangannya terkontaminasi bisa terinfeksi bila memegang mulut, hidung atau matanya. Sampai akhirnya, virus corona jenis baru ini pun disebut Covid-19. Istilah sederhana, di lansir dari The Sun, Covid-19 adalah singkatan dari Corona (CO), Virus (VI) Disease (D) dan tahun 2019 (19), yang mana virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya menetapkan Covid-19 untuk menyebut virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia ini (Hasan et., al.: 2020)

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk peneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono : 2015)

Untuk Menemukan model alternatif dari pengendalian laporan keuangan untuk manajemen kekayaan, maka unsur yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode diskriptif kualitatif dengan model fenomenologi.

HASIL

Investasi Saham Terbaik

Ada beberapa saham yang termasuk dala kategori (*blue chip*), dimana fluktuasi harga saham ini selalu bergerak naik, artinya saham kategorii blue chip tidak begitu dipengaruhi oleh pandemic karena pasar saham ini begitu kuat. Salah satu saham dalam kategori blue chip beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)
2. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI)
3. PT. Astra International Tbk. (ASII)
4. PT. Jasa Marga Tbk. (JSMR)
5. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)
6. PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Saham di atas merupakan salah satu saham dengan kategori blue chip. Dimana saham jenis ini sangat kuat di pasar saham.



Data di atas menunjukkan bahwa saham PT. Bank Central Asia Tbk. Dengan kode saham (BBCA) Terus berfluktuasi ke arah positif. Artinya saham jenis ini sangat kuat dengan demikian saham Blue Chip sebenarnya sangat menjanjikan meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 seperti ini.

Memang pada bulan Mei saham ini bergerak turun melesat, akan tetapi yang namanya saham blue chip ia hanya butuh waktu yang tidak lama untuk naik kembali bahkan melebihi harga sebelumnya. Karena faktor kepanikan dan ini lumrah terjadi. Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak disadari oleh orang-orang bahwa sebenarnya dalam kondisi panik seperti itulah adalah kesempatan brilian untuk menanamkan modal (membeli saham) blue chip. Karena kondisi ini jarang sekali terjadi. Istilah ini sering dikatakan fluktuasi saham model “V”.

Ada Dua Tipe Saham

Dari analisis di atas bisa di simpulkan ada dua jenis Tipe saham pada saat terjadi krisis atau pandemi, yaitu

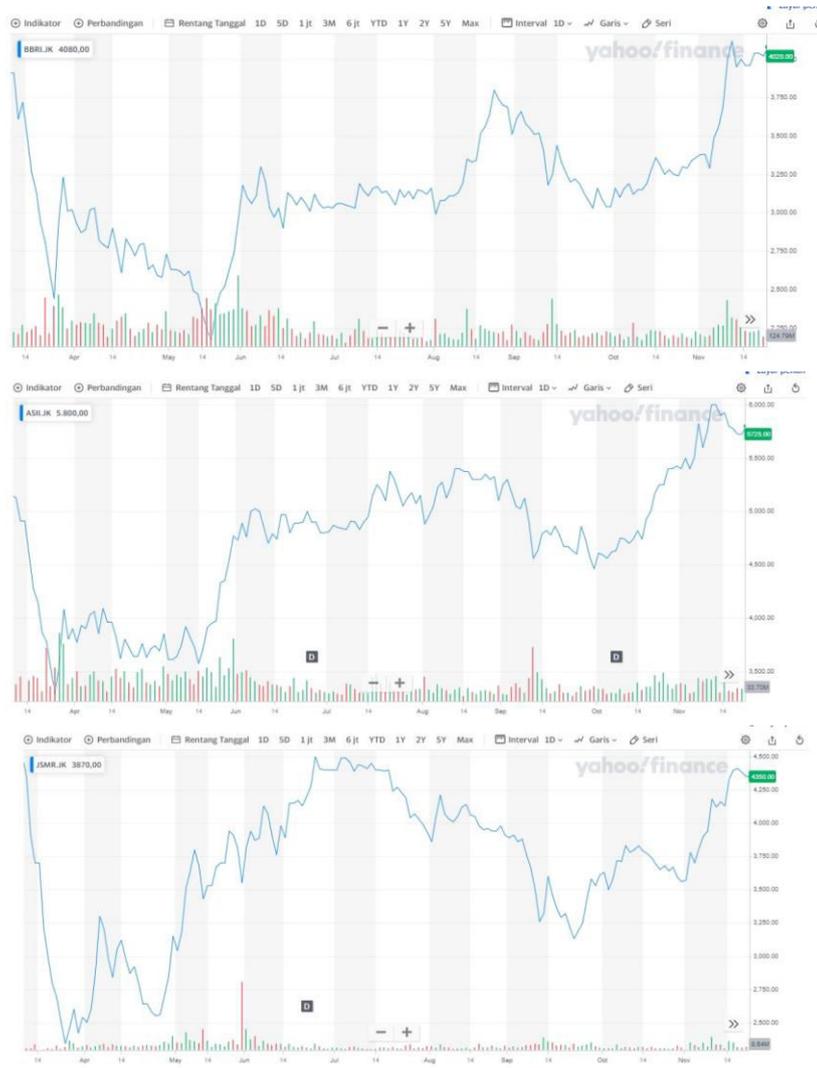
1. Saham tipe datar adalah tipe saham yang kebal terhadap krisis namun tipe saham yang ini harga sahamnya tidak terlalu cepat sekalipun dalam perekonomian bagus atau normal. Artinya saham

yang ini tetap saja berjalan di tempat, angka naik dan turunnya harga relatif kecil. Namun kelebihan dari saham jenis ini adalah harga yang cukup stabil, pergerakannya tidak terlalu tajam. Saham jenis ini sangat tepat jika investor masih dalam tahap pemula.

2. Saham tipe V adalah saham yang rentan terhadap krisis namun pada saat setelah krisis saham dengan tipe ini harganya akan melambung lebih tinggi dari pada saat sebelum terjadinya krisis. Pergerakannya tidak bisa diramalkan dikarenakan rentan terhadap guncangan ekonomi. Saham jenis ini bagus bagi para investor yang sudah mahir dan bermodal besar. Karena pada saat krisis investor yang menyadari pergerakan saham dan mengerti bagaimana perekonomian berjalan hal ini adalah kesempatan besar untuk berinvestasi saham di perusahaan-perusahaan yang sahamnya anjlok karena krisis.

Fluktuasi Model Saham “V”

Ada salah satu model fluktuasi saham model “V” yang jarang diketahui oleh calon investor. Penulis akan menampilkan model jenis ini sebagai berikut :



Sumber : Yahoo Finance

Perhatikan fluktuasi saham pada bulan April – Mei. Hampir keseluruhan saham pada bulan ini mengalami penurunan dikarenakan “Panik” sehingga yang terjadi adalah banyak orang yang ingin menjual sahamnya dan sedikit orang yang ingin membeli. Oleh karena itu saham cenderung berfluktuasi turun. Padahal ini adalah kesempatan emas untuk membeli saham, bukan menjual. Karena saham sesaat akan kembali naik bahkan harganya lebih dibandingkan harga sebelum turun.

Krisis adalah Peluang dalam Berinvestasi

Masih banyak yang beranggapan bahwa pergerakan ekonomi yang kurang bagus (krisis ekonomi) atau dikarenakan pandemi seperti saat ini, akan mengakibatkan runtuhnya harga saham. Padahal disitulah kesempatan untuk berinvestasi. Pada saat paradigma seseorang kabur tentang saham disitu harga akan turun dikarenakan tidak ada permintaan dan penawaran akan mengakibatkan seorang investor kebanyakan akan menjual sahamnya. Sebenarnya ada paradigma lain tentang harga sebuah saham dimana jika ada harga saham yang fluktuasinya bergerak turun akibat krisis maka setelah krisis ia akan menunjukkan

pertumbuhan harga saham yang signifikan melebihi sebelum krisis. Justru disitulah peluang itu muncul. Hal ini yang belum banyak di pahami oleh kalangan masyarakat, khususnya yang mau berinvestasi dalam saham.

Sebenarnya sedikit sekali ada saham yang akan semakin turun harganya kecuali perusahaan tersebut memang mau pailit. Karena tidak akan pernah ada satupun perusahaan yang ingin perusahaannya tetap ada pada garis awal, ia ingin perusahaan itu terus tumbuh dan berkembang. Semakin

perusahaan itu tumbuh berkembang akan semakin bagus nilai jual sahamnya.

Jika seorang investor hanya melihat krisis atau pandemic seperti saat ini adalah ancaman maka itu adalah asumsi yang kurang tepat. Karena harus banyak aspek yang harus dilihat. Saham apa yang akan turun jika kurs rupiah turun. Saham apa yang akan turun jika inflasi meningkat. Karena jika hanya faktor mata uang yang akan turun bukan berarti inflasi juga naik dan harga saham akan terjun bebas.

Harga yang lemah untuk Berinvestasi



Sumber : Yahoo Finance

Menganut asumsi salah satu trader saham di BEI. Bahwa anjloknya harga saham seharusnya adalah peluang untuk membeli. Dikarenakan dari pengamat saham bahwa biasanya setelah kemunduran ekonomi atau krisis harga saham yang anjlok berpotensi untuk naik drastis dimungkinkan akan lebih baik dari harga sebelum saham. Sebenarnya ini adalah trik para pemain saham yang sudah mahir. Akan tetapi tips dan trik ini tidak banyak di ketahui oleh para pemain saham dikarenakan mereka lebih takut perusahaan itu bangkrut dari pada melihat peluang yang

tercipta. Dampak Covid Terhadap Harga Saham Blue Chip

KESIMPULAN

Di masa pandemi covid-19 banyak pola pergeseran cara hidup mulai dari belajar, bekerja, dan aktivitas ekonomi lainnya; bahkan dunia saham pun juga banyak yang berfluktuasi down (turun). Akan tetapi ada beberapa jenis saham yang paling efektif untuk berinvestasi yaitu saham blue chip. Dimana saham ini pergerakannya selalu ke arah positif atau selalu bisa dikatakan naik.

Selain saham blue chip adalah saham paling aman untuk berinvestasi, saham ini juga merupakan saham paling kuat terhadap benturan krisis atau pada saat pandemi seperti ini. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai tren harga yang terus berfluktuasi ke arah positif (naik).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor : In Media

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mintra Wacana Media

Faizal, Hendry Noor. 2011. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

_____. 2015. *Ekonomi Publik*. Jakarta : PT. Indeks

Gregory, N. Mankiw. 2007. *Makro Ekonomi edisi keenam*. Jakarta : Erlangga

Putong, Iskandar. 2013 *Economics (Pengantar Mikro dan Makro)*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Rahardja, Prathama & Mandala M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rahardja

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS)*. Jakarta: Erlangga

Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Syafi'i, Ahmad S. 2015. *Intermediate Accounting (Dalam perspektif Lebih Luas)*. Jakarta : AV Publisher

T.H., Tulus Tambunan. 2015. *Perekonomian Indonesia (Orde Lama Hingga Jokowi)*.

Wibowo, Sukarno & Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Jurnal

Ginting, Suriani dan Suriany. 2013. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*

pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.3 No.02 Oktober 2013

Muzakky, Akhmad et.al. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Perkapita dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 23 No.1 Juni 2015

Reka, Danika A. et. al. 2014. *Analisis Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.16 No.2 September 2014

Sugema, Imam. 2012. *Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol. 17 No.3 Desember 2012

Suharyati & Achmad Hidayat S. 2013. *Analisis Krisis pada Organisasi Berdasarkan Model Anatomi Krisis dan Perspektif Public Relation*. Jurnal Communication Spectrum. Vol.2 No.2 Agustus 2012 – Januari 2013

Sulia dan Rice. 2013. *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.3 No.1 April 2013

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Abidin, Sugeng et. Al. 2016. *Pengaruh Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*